**PROGRAM TAHUNAN**

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

1. **Rasional**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini selain memberikan kemudahan dalam hidup juga sering kali membawa manusia pada suasana tidak menentu, bahkan salah suai. Perkembangan teknologi semakin maju dan canggih, pertumbuhan jumlah manusia mengalami ledakan yang mengakibatkan tingginya persaingan dalam kehidupan. Keadaan saat ini dengan kemajuan teknologi menandakan kita berada pada lingkungan hidup modern. Hidup modern idealnya diikuti dengan pola fikir yang baik dimana setiap tindakan di dahului dengan dasar yang di fikirkan secara baik. Permasalahan seperti diatas menunjukkan adanya konsep diri yang terbentuk oleh lingkungan yang ada. Konsep diri yang terbentuk diaktualisasikan dalam tindakan sebagai hasil kristalisasi yang mengglobal. Konsep diri yang dibentuk melalui pendidikan di Indonesia dengan target memandirikan peserta didik/konseli. Peserta didik/konseli yang mandiri akan dapat hidup dengan mengantisipasi setiap masalah dan hambatan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada keadaan seperti ini, bimbingan dan konseling sebagai bagian integral pendidikan berupaya memfasilitasi peserta didik/konseli mencapai kemandirian dalam hidupnya. Permendikbud RI Nomor 111 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 menegaskan bahwa “Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Permendikbud ini menegaskan bahwa memandirikan peserta didik/konseli di sekolah dilaksanakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling secara sistematik, terprogram dan kolaboratif, agar setiap peserta didik/konseli betul-betul mencapai kompetensi perkembangan atau pola perilaku yang diharapkan.

Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Bimbingan dan konseling saat ini tertuju pada mengenali kebutuhan peserta didik, orangtua, dan sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan dan konseling dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan seluruh *stakeholder* sekolah.

Diyakini bahwa setiap peserta didik/konseli satu dengan lainnya berbeda baik kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, latar belakang keluarga, kondisi sosial ekonomi, maupun pengalaman belajarnya. Perbedaan tersebut menggambarkan adanya perbedaan masalah yang dihadapi peserta didik/konseli yang memerlukan bantuan. Oleh sebab itu program bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting di sekolah, termasuk di **DI SEKOLAH.......**

**MASUKKAN HASIL ASESMEN KEBUTUHAN**

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan program bimbingan dan konseling yang mewadahi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada peserta didik dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan visi dan misi **SEKOLAH INI** secara khusus.